



e

expo**s**ureMAGZ

80
Maret
2015

ISSN 1979-942X
9 771979 942097

Encountering the Inland Tribe of Ethiopia

Traveling to the inland area of Omo Valley in Ethiopia is absorbing. Check it out!

Unceasing Struggle & Smile

He has been a sulfur miner for tens of years. It's hard but there's always smile

A Book of Respect

Not just an interesting book of portraiture, it is a respect for photography maestros

8 Finalis Indonesia di Sony World Photography Awards

Delapan fotografer Indonesia muncul di daftar finalis dalam kompetisi tahun ini

Chinese New Year Celebration

Several towns and cities in Indonesia in celebrating Chinese New Year 2566.

Pemenang Anugerah Pewarta Foto Indonesia

Dua pewarta foto masing-masing memenangi Photo of the Year 2013 & 2014



80th Edition

March 2015

From The Editor

Dalam setahun terakhir semakin banyak buku fotografi karya fotografer Indonesia. Kita patut menyambut gembira perkembangan ini karena kian banyak bekal berharga yang ditinggalkan untuk generasi penerus.

Buku-buku yang diterbitkan itu cukup beragam, dari yang bicara tentang wildlife, kebudayaan, bencana, peristiwa keseharian hingga tokoh fotografi. Untuk mengingat beberapa di antaranya, ada buku karya Riza Marlon, fotografer wildlife terkemuka tanah air, yang berjudul “107+ Ular Indonesia.” Dalam buku ini, informasi visual lebih ditonjolkan.

Buku “Dani: The Highlander” karya Evi Aryati Arbay, seorang tour operator sekaligus penggiat fotografi, menyuguhkan semacam kesaksian visual yang menggambarkan pengalamannya berinteraksi dengan kehidupan dan budaya suku Dani, Papua, selama 10 tahun.

Merayakan fotografi dalam era smartphone, empat pewarta foto yang tergabung dalam Seribukata.com membuat buku bertajuk “NESW” (North East South West). Semua foto diambil dengan kamera ponsel. Menarik.

Galeri Foto Jurnalistik malah menerbitkan dua buku fotografi, yakni “Sinabung Kelud Calling” dan “The Riders of Destiny.” Yang pertama berisi foto-foto letusan Gunung Sinabung dan Gunung Kelud, kontribusi dari puluhan fotografer yang meliput bencana alam tersebut. Yang kedua adalah karya Romi Perbawa, seorang pengusaha asal Surabaya yang menggemari fotografi travel dan documentary. Bukunya bercerita tentang joki cilik di Sumbawa.

“Indonesia: The World of Treasure” karya Ebbie Vebrie Adrian menyodorkan hal yang lain lagi. Dalam kurun waktu sembilan tahun, sang fotografer berkeliling Indonesia, menyinggahi lebih dari 2000 destinasi. Ratusan hasil fotonya terpampang dalam buku tersebut.

Tak mau ketinggalan, Fujifilm Indonesia menerbitkan buku “Indonesia X Fotografi,” menampilkan karya empat fotografer Indonesia yang masing-masing memiliki style berbeda. Yang baru saja terbit adalah buku Roy Genggam yang berjudul “Memotret Pemotret: Maestro Fotografi Indonesia,” berisi portraiture para maestro beserta pandangan ideal mereka.

Tentu saja itu belum semua buku, tapi setidaknya sudah menunjukkan keragaman materi dan gagasan. Keragaman ini sangat penting karena menjadikan fotografi kita semakin kaya. Setiap buku memiliki keunggulan dan keunikannya masing-masing, dan kesemuanya saling melengkapi. Semoga saja tahun ini akan semakin banyak buku fotografi karya anak bangsa yang diterbitkan. 



Salam,
Farid Wahdiono

Previous Editions

► [Download all editions here](#)

www.exposure-magz.com

✉ editor@exposure-magz.com

🐦 [@exposuremagz](https://twitter.com/exposuremagz)

📘 www.facebook.com/exposure.magz

March 2015 80th Edition



cover photo by
Evi Aryati Arbay

cover design by
Koko Wijanarto

Hak Cipta

Dilarang mengutip/
menyadur/menggandakan/
menyebarkan isi
majalah **exposure** tanpa izin
redaksi. Hak cipta tulisan ada
pada penulis dan hak cipta
foto ada pada fotografer, dan
dilindungi undang-undang.
Setiap fotografer dianggap telah
memperoleh izin dari subyek
yang difoto atau dari pihak lain
yang berwenang atas subyek
tersebut.



Edition 79



Edition 78



Edition 77



Edition 76

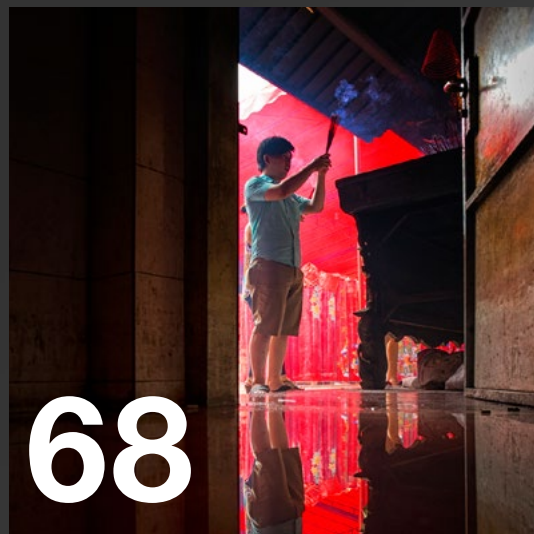
Contents



10

A Book of Respect

Not just an interesting book of portraiture, it is a respect for photography maestros having contributed a lot in Indonesian photography.



68

Chinese New Year Celebration

Pictures from several towns and cities in Indonesia depicting the celebration of Chinese New Year 2566.



24

The Unceasing Struggle & Smile of a Sulfur Miner

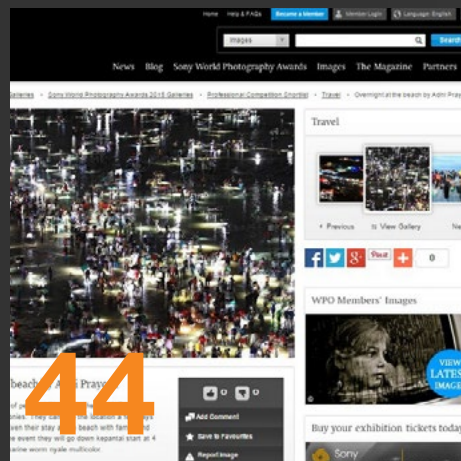
He has been a sulfur miner for tens of years. Although it is hard, he never feels it as a burden, and smile always rises on his face.



112

Encountering the Inland Tribe of Ethiopia

Traveling to the inland area of Omo Valley in Ethiopia is absorbing since we can interact with the indigenous people and take pictures of them.



44

8 Finalis Indonesia di Sony World Photography Awards

Delapan fotografer Indonesia muncul di daftar finalis dalam kompetisi tahun ini.



41

Nature & Spot News Menangi Photo of the Year APFI

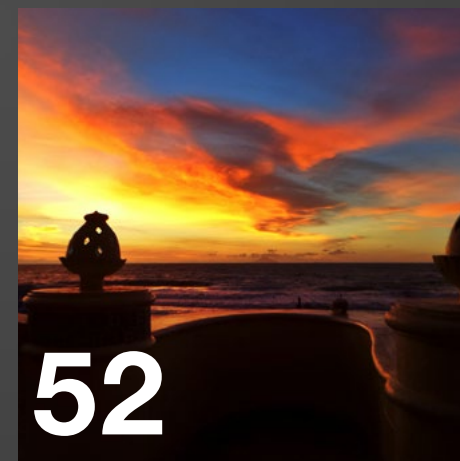
Dua pewarta foto asal Medan masing-masing memenangi Photo of the Year 2013 dan 2014.



8

This Month Five Years Ago

When photos & photography experience are enjoyed five years later.



52

Solidaritas Jadi Prioritas

Komunitas fotografi di Cimahi, Jawa Barat, ini mengedepankan solidaritas dalam berkegiatan.

40

Snapshot

Info Aktual, Berita Komunitas, Agenda

148

Bazaar

Panduan Belanja Peralatan Fotografi

150

Index

Info Aktual, Berita Komunitas, Agenda

Fotografer Edisi ini

Roy Genggam

Romi Perbawa

Evi Aryati Arbay

Desi Fernanda

Fuaed Damhuzi

Agus Nugroho

Myke Jeanneta

Tony Setiawan

Andreas Messah

Andy Kusuma Sakti

Annas Yusuf Yarisma

Chaideer Mahyuddin

Dwiyoga Nugroho

Endang Devi Nugraha

Fery S Handono

Ichmunandar

Ida Ayu Putu Sudarsani

Ismail Muhammad

Muhammad Iqbal

Isvara Pranidhana

Petrus Loo

Purnomo Wulandari

Rahmad Azhar Hutomo

Rama Tazdi

Setyo Kurniawan

Susilo Waluyo

This Month Five Years Ago

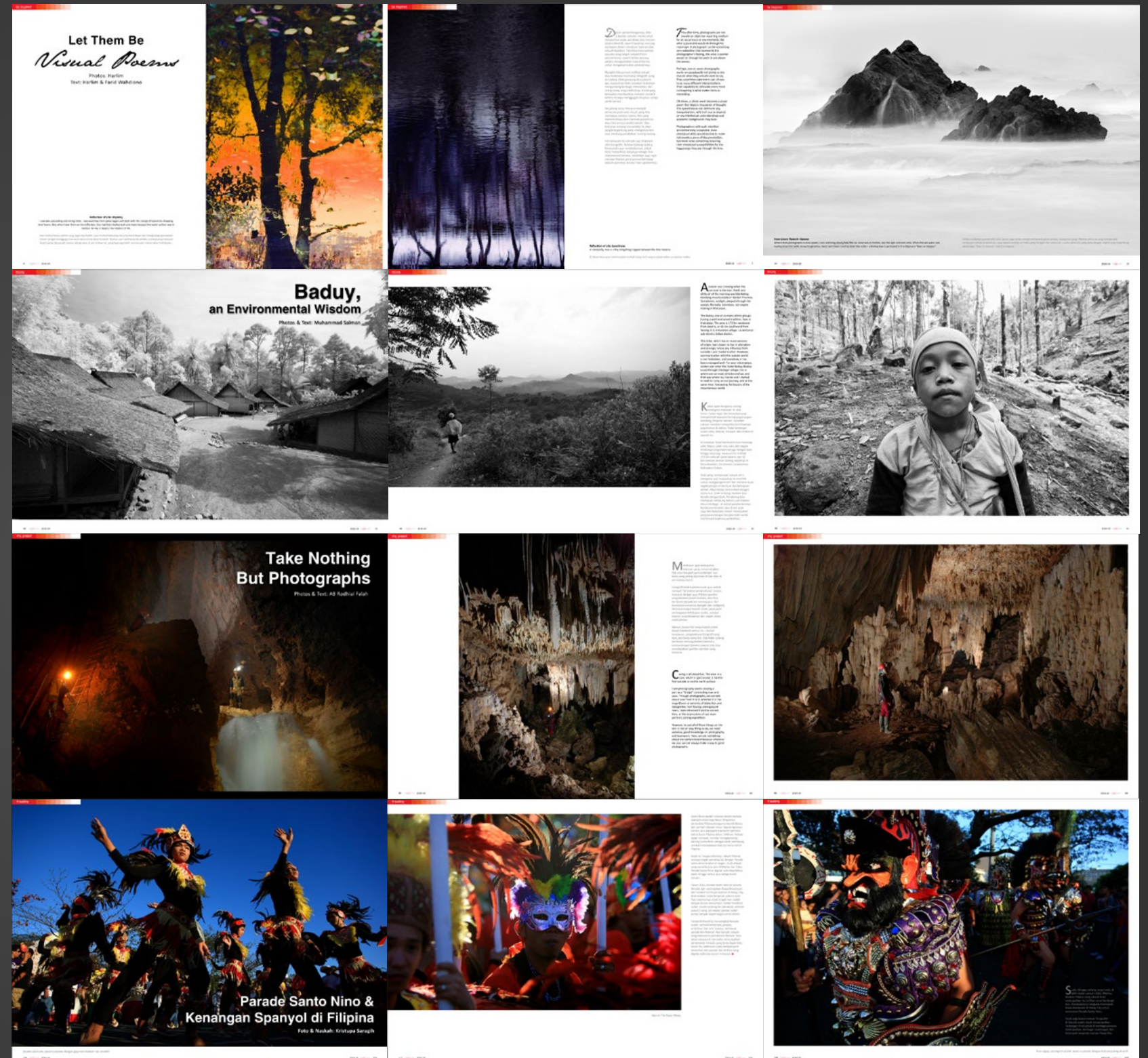


Dalam perkembangannya, foto bukan lagi sekadar media untuk mendokumentasikan peristiwa saja. Foto bisa menawarkan sesuatu yang sangat subjektif dari pemotretnya, seperti saat pelukis menggoreskan kuas di kanvas untuk mengekspresikan perasaannya. Rekan kita di edisi 20, lima tahun silam, menyajikan karya puisi-puisi visual yang bisa membawa selaksa makna.

Suku Baduy yang bermukim di lereng pegunungan Kendeng, Banten, ini memilih untuk mengasingkan diri dan menolak kuat segala pengaruh dari luar dan kemajuan zaman. Menyebut diri mereka sebagai “urang kanekes,” masyarakat Baduy hingga saat ini masih memegang teguh nilai dan ajaran yang diturunkan nenek moyang mereka, yaitu tetap bersahabat dengan alam dan membangun masyarakat yang damai dan sejahtera.

Banyak keindahan alam yang dapat kita temui di dalam gua. Fotografi dalam penelusuran gua seolah menjadi jembatan penghubung antara manusia dengan alam di bawah permukaan bumi. Bukanlah hal yang mudah untuk melakukan hal tersebut, dibutuhkan kesabaran, pengetahuan fotografi yang baik dan kerja sama tim.

Ia mengunjungi Filipina untuk menyaksikan parade Santo Nino, sebutan dalam bahasa Spanyol untuk bayi Yesus. Parade yang rutin digelar setiap tahun pada minggu kedua atau ketiga bulan Januari ini menawarkan beragam aktivitas menarik, yang tentunya tak boleh terlewatkan untuk diabadikan. [e](#)



[e](#) Click to Download Exposure Magz #20

To Photograph Photographer

A Respect for Photography Maestros of Indonesia

Photos: Roy Genggam



Roy Genggam

For Roy Genggam, photography has become a part for his life. It's already for 25 years he works in the field where he also get his energy. He also experienced and learned a lot the ups and down of his career.

Known as Jakarta-based advertising photographer, he has, in fact, interest in portrait photography or portraiture. Toward his fondness, he made a personal project called "Memotret Pemotret" (To Photograph Photographers).

From the tittle, we can guess that Roy photographs photographers but, of course, they are not common photographers. The photographers who were photographed are photography maestros of Indonesia having made photography as part of their life, beyond lifestyle.

According to Roy, they have dedicated most of their life to photography from analog (film) to digital era. For more than two decades they have made photography as the air they breathe, and have created masterpieces with their own style and passion.

The more interesting thing is that now they still exist in photography. They keep caring for the development of Indonesian photography and giving contribution through formal or non-formal education such as seminars, workshops, discussions and publishing books.

Bagi seorang Roy Genggam, fotografi sudah menjadi bagian hidupnya. Sudah 25 tahun ia berkiprah di bidang yang juga menjadi sumber energi baginya itu. Tentunya suka-dukanya pun sudah ia arungi dan resapi.

Dikenal sebagai advertising photographer yang bermukim di Jakarta, Roy Genggam ternyata menggemari portrait photography atau portraiture. Atas kegemarannya ini, ia membuat sebuah personal project yang dinamainya "Memotret Pemotret."

Dari namanya sudah bisa ditebak bahwa Roy memotret fotografer, tapi memang bukan sembarang fotografer. Para fotografer yang dipotret itu adalah maestro fotografi Indonesia yang telah menjadikan fotografi sebagai bagian dari hidup mereka, lebih dari sekadar gaya hidup.

Menurut Roy, mereka adalah tokoh-tokoh fotografi yang telah mendedikasikan sebagian hidupnya untuk fotografi dari era analog (film) sampai era digital. Dalam waktu lebih dari dua dasawarsa fotografi menjadi napas hidup mereka, dan mereka pun telah menghasilkan mahakarya sesuai dengan gaya dan kecintaan masing-masing.

Yang menarik lagi, hingga saat ini mereka tetap eksis di dunia fotografi. Mereka tetap peduli pada perkembangan fotografi Indonesia, dan terus berkontribusi melalui pendidikan formal maupun non-formal seperti seminar, lokakarya, sarasehan sampai menerbitkan buku.





The photographs of the maestros are published into a book entitled “Memotret Pemotret: Maestro Fotografi Indonesia” (To Photograph Photographer: Photography Maestros of Indonesia). The book contains portraiture of 23 maestros in artistic black-and-white, representing the soul and unique character of each maestro. They have such different photography backgrounds as photojournalism, wildlife, commercial, documentary, wedding and travel photography.

“I made this Memotret Pemotret project as a kind of my respect for photography maestros of Indonesia who have contributed a lot in Indonesian photography,” said Roy Genggam while added that, indirectly, they are teachers for him.

In the book, in addition to their potraiture, they also convey their ideal viewpoints about photography, which are expected to be motivation and spirit for the next generation of Indonesian photography. “Hopefully with this book, the next generation would know the photography figures and take them as role models,” Roy added.

Hasil pemotretan para maestro tersebut kemudian diwujudkan dalam sebuah buku dengan judul “Memotret Pemotret: Maestro Fotografi Indonesia.” Buku ini berisi portraiture dari 23 maestro dalam format hitam-putih yang artistik, yang mencoba menampilkan jiwa dan karakter unik dari masing-masing maestro. Mereka menekuni genre yang berbeda-beda mulai dari fotografi jurnalistik, wildlife, komersial, dokumenter, pernikahan hingga fotografi travel.

“Proyek ‘Memotret Pemotret’ ini saya buat sebagai bentuk rasa hormat saya pada para maestro fotografi Indonesia yang telah banyak berkontribusi untuk dunia fotografi di sini,” ujar Roy Genggam, yang menambahkan bahwa secara tidak langsung mereka adalah guru baginya.

Dalam buku tersebut, selain terdapat portraiture para maestro, mereka juga mengemukakan pandangan idealnya tentang fotografi, yang diharapkan dapat menjadi motivasi dan semangat bagi generasi penerus fotografi Indonesia. “Semoga dengan buku ini generasi penerus dapat lebih mengenal tokoh-tokoh fotografi tersebut dan menjadikan mereka sebagai role model,” lanjut Roy.









The publication of the book is also to celebrate 25-year career of Roy Genggam as photographer. This alumnus of Institut Kesenian Jakarta (Jakarta Art Institute) started his project on December 2013 and ended on December 2014. The book launching and photo exhibition for “Memotret Pemotret” was carried out at Galeri Foto Jurnalistik Antara (GFJA), Jakarta, last February 14-21. According to the plan, the roadshow for the photo exhibition will be held in 16 cities.

Penerbitan buku ini sebenarnya juga menandai 25 tahun perjalanan karir Roy Genggam sebagai fotografer. Lulusan Insitut Kesenian Jakarta ini memulai proyeknya pada Desember 2013, dan rampung pada Desember 2014. Peluncuran buku dan pameran foto “Memotret Pemotret” telah berlangsung di Galeri Foto Jurnalistik Antara (GFJA), Jakarta, pada 14-21 Februari lalu. Menurut rencana, roadshow untuk pameran fotonya akan digelar di 16 kota. 



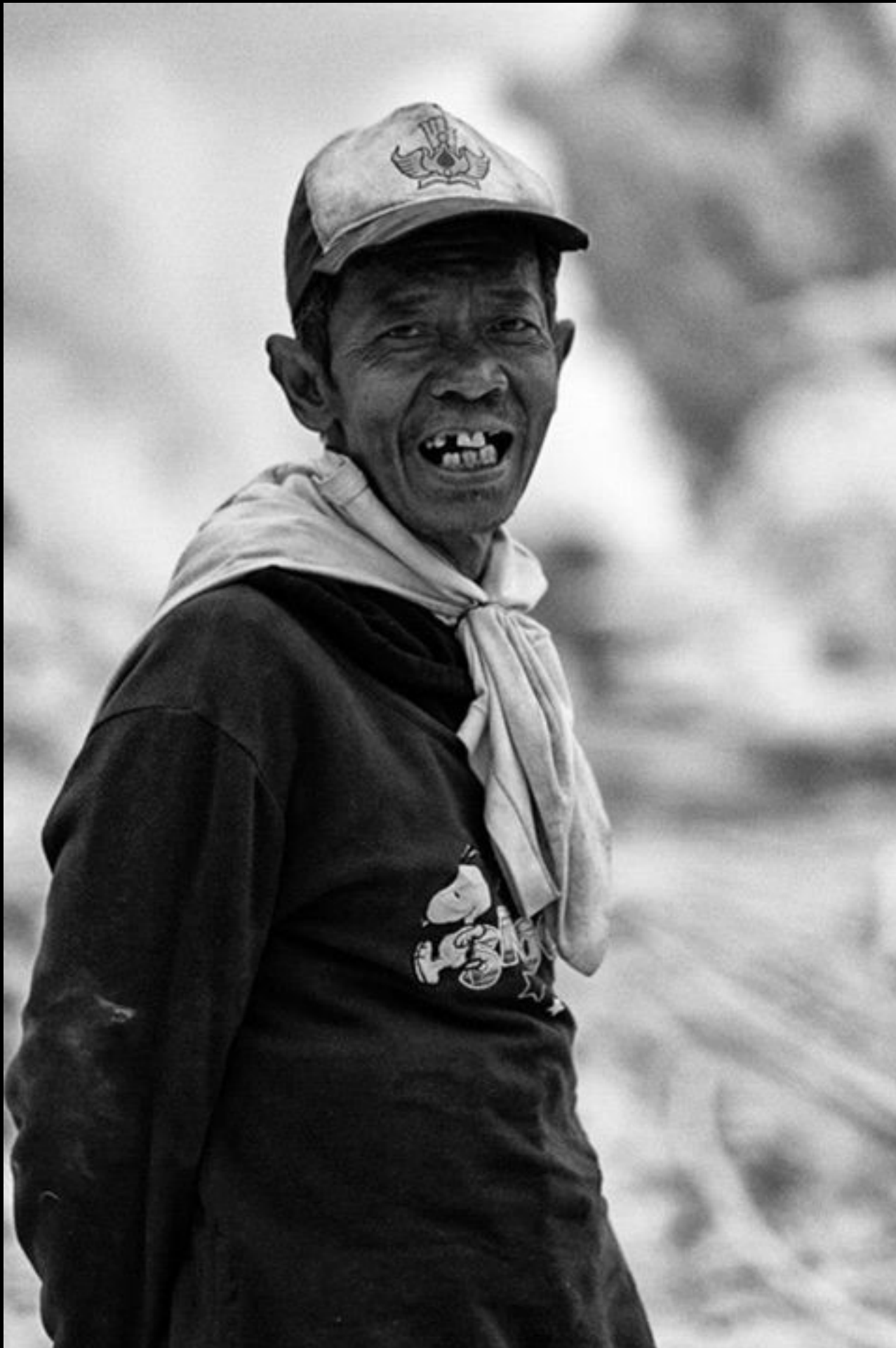
The 74-page book is priced at IDR 225,000. For ordering, you can contact email Photography.RGA@gmail.com or phone number/WhatsApp: +62816810377.

Buku setebal 74 halaman ini dijual dengan harga Rp 225.000. Untuk mendapatkannya, Anda bisa menghubungi e-mail Photography.RGA@gmail.com, atau nomor ponsel/WhatsApp: +62816810377.



Unceasing Struggle and Smile

Photos & Text: Romi Perbawa



His posture is not big, not even muscular. However, he can carry a heavy load of 70-80 kg at weight every day. He carries chunks of sulfur on his shoulder from the crater of Mt. Ijen walking through the steep path. His walk to carry the heavy load is not just done for once in a day.

That is a man familiarly called Unang Aning. He is not young anymore, 62 years old, but his spirit is still blazing to live his life as a sulfur miner. For him and other miners, the strong smell of sulfur fume making us hard to breathe is their daily consumption.

Perawakannya memang tak besar, bahkan tak tampak kekar sama sekali. Namun, beban seberat 70-80 kg mampu ia bawa setiap harinya. Bongkahan belerang yang didapat dari kawah gunung Ijen ia pikul dengan berjalan kaki melewati jalanan yang terjal. Dan perjalanan dengan memikul beban berat itu tak cuma dilakukannya sekali dalam sehari.

Begitulah lelaki yang akrab disapa Unang Aning. Usianya tak lagi muda, 62 tahun, tapi semangatnya tetap membara untuk menjalani profesi sebagai penambang belerang itu. Bagi dia dan para penambang lainnya, asap belerang yang sangat menyengat di hidung, dan menyesakkan napas, telah menjadi santapan keseharian.







Mt. Ijen Mt crater located at an altitude of 2,386 meters above sea level has become a sulfur mining site since a long time ago, and the miners must climb down to the 175-meter-deep crater to excavate. Not just offering a lovely landscape, the mountain located in Situbondo, East Java, is a “battlefield” to earn a living for the miners and their families.

Kawah Gunung Ijen yang berada di ketinggian 2.386 mdpl (meter di atas permukaan laut) itu sejak dulu telah menjadi lokasi penambangan belerang, dan para penambang harus menuruni kawah dengan kedalaman sekitar 175 meter untuk menambangnya. Selain menyuguhkan keindahan lanskap, gunung yang terletak di Situbondo, Jawa Timur, itu menjadi palagan untuk memperjuangkan penghidupan bagi diri dan keluarganya.







Unang Aning has been a sulfur miner for tens of years, since he was a teenager until now he is a grandfather. He started mining when the price for sulfur was IDR 5 per kg; and now the price is around IDR 800-1000 per kg.

Does he give up being a miner? Of course he doesn't. He keeps doing this hard and legal job. He never feels it as a burden. Smile always rises on his face, especially when he gets home and meet his grandchildren.

Unang Aning sendiri sudah puluhan tahun menjadi penambang belerang, sejak ia remaja hingga kini sudah memiliki beberapa cucu. Ketika ia mulai menambang, harga belerang per kilogram masih Rp 5, dan kini sudah Rp 800-1000.

Jerakah ia menjadi penambang? Tentu saja tidak. Kerja keras dan halal itu tetap saja dilakukannya. Beban berat seperti tak pernah ia rasakan. Senyum senantiasa mengembang di wajahnya, apalagi setelah ia kembali ke rumah dan bertemu dengan cucu-cucunya. 



Romi Perbawa

romiperbawa@gmail.com

Currently living in Surabaya, he has strong interest in traveling and documentary photography; the author of "The Riders of Destiny."

Kolaborasi Fotografi dalam “Kolaborasa”



Photos by Bimo & Widiartono

Kelas Pagi Jakarta (KPJ – sekolah fotografi gratis di Jakarta) telah sukses memamerkan 30 karya fotografi dari siswa Angkatan 8. Pameran ini merupakan penanda berakhirnya masa studi mereka di Kelas Pagi, dan proyek akhir ini mengangkat tema “Kolabarasa.”

Tema ini mendiskusikan bentuk kolaborasi fotografi dengan disiplin ilmu di luar fotografi. Ketika fotografi bertemu dengan bidang-bidang kehidupan lainnya, maka akan

menjadi sebuah seni yang memiliki kedalaman pengetahuan tersendiri dan membentuk perspektif baru. “Fotografi tidak dapat berdiri sendiri. Di sini, kami mengajak mereka untuk berkolaborasi, membangun cerita dan menyampaikan pesan dari tokoh atau profesi di luar fotografi,” tutur Zahrani, salah satu peserta pameran yang sekaligus ketua panitia pameran.

Resmi dibuka pada 21 Februari, pameran ini ditutup pada 28 Februari

lalu oleh Anton Ismael – fotografer profesional dan pendiri Kelas Pagi. Selama kegiatan pameran yang berlangsung di Galeri Cipta III (Taman Ismail Marzuki, Jakarta), digelar juga workshop tentang pinhole camera oleh Komunitas Kamera Lubang Jarum, dan diskusi fotografi fashion oleh Anton Ismael. Pada acara penutupannya, dibuka pendaftaran untuk siswa baru Angkatan 9. [e](#) shodiq

Nature & Spot News Menangi Photo of the Year APFI

Pewarta Foto Indonesia (PFI) telah mengumumkan pemenang untuk Anugerah Pewarta Foto Indonesia (APFI) V 2013-2014. APFI V menyeleksi karya foto terbaik dari lebih 5.000 foto yang dikirimkan oleh para pewarta foto seluruh Indonesia.

Puluhan foto pemenang terbagi menjadi sembilan kategori dari dua periode waktu, 2013 dan 2014; yaitu Daily Life, General News, Spot News, People in The News, Sport, Art and Entertainment, Nature and Environment, Photo Essay, dan penghargaan khusus untuk pewarta warga dalam kategori Citizen Journalism. Dua pewarta foto asal Medan, Irsan Mulyadi dan Sutanta Aditya, masing-masing meraih penghargaan Photo of the Year 2013 dan 2014.

“Kedua pemenang Photo of the Year dipilih secara aklamasi. Menurut juri, kedua foto tersebut mewakili kondisi (peristiwa) yang terjadi di tahun yang berkaitan,” ungkap Danu Kusworo, salah satu juri APFI 2015 dan pewarta foto Harian Kompas.

Photo of the Year 2014 bertajuk “The Deadly Pacific Ring of Fire” karya Sutanta Aditya mengabadikan aksi heroik dua warga yang mengendarai sepeda motor dengan membawa korban erupsi Gunung Sinabung, Sumatera Utara. Ia menangkap momen spesial tersebut dengan mempertaruhkan keselamatan dirinya sendiri.

Sedangkan foto berjudul “Penyelamatan Orang Utan” karya Irsan Mulyadi mendapat penghargaan Photo of the Year



Photo of the Year 2013 by Irsan Mulyadi



Photo of the Year 2014 by Sutanta Aditya



Third Winner, Citizen Journalism Category by Hendra Permana

2013. Foto yang menyayat hati. Sorot tajam penderitaan seekor orangutan yang tengah berjuang di meja operasi saat diselamatkan dari kekejian manusia.

“Saya sangat terharu ketika foto saya dianugerahi Photo of the Year 2013,” ungkap Irsan Mulyadi, pewarta foto Antara Foto yang juga memenangi kategori Nature and Environment. Ulet Ifansasti dari Greenpeace Yogyakarta yang meraih juara kedua kategori Nature and Environment 2013 menuturkan, “Saya sangat senang. Award itu hanya bonus dari hasil kerja keras kita selama berkarya; yang paling penting adalah pesan yang bisa disampaikan dari foto berhasil disampaikan. Yang jelas adalah kita berkarya bukan untuk award.”

Terkait Citizen Journalism,

jumlah peserta di APFI tahun ini mengalami peningkatan, begitu juga kualitasnya. “Yang penting menurut saya adalah pemahaman masyarakat tentang foto jurnalistik semakin baik,” tutur Lucky Pransiska, ketua baru PFI.

Acara penganugerahan yang digelar 28 Februari lalu di Jakarta itu juga dihadiri oleh tiga menteri (Menteri Komunikasi dan Informatika, Menteri Koordinator Kemaritiman, Menteri Koperasi dan UKM). APFI 2015 juga menjadi ajang penganugerahan dan penghargaan Abdi Karya Sepanjang Masa kepada Kartono Riyadi dari Harian Kompas dan Alex Lummy dari The Jakarta Post.

Rangkaian acara APFI 2015 ini berlangsung hingga 15 Maret. Untuk agenda acaranya, klik di sini. [e](#) shodiq

Lomba Foto Hasselblad Masters 2016 Dibuka



© Dmitry Ageev, Hasselblad Masters 2014 - Portrait

Hasselblad telah mengumumkan pembukaan kompetisi foto bergengsinya, Masters Awards 2016, untuk mencari 10 foto terbaik dari fotografer di seluruh dunia yang akan dinobatkan sebagai “Hasselblad Masters.” Kompetisi ini untuk pertama kalinya akan menghadiahkan sebuah kamera medium format termutakhir dari Hasselblad, juga penghargaan elitnya, kepada masing-masing pemenang.

“Kami telah membuat beberapa perubahan untuk kompetisi 2016 – untuk menjangkau fotografer profesional, muda, ambisius dan aspirasional,” tutur Perry Oasting, CEO Hasselblad.

Para fotografer memiliki waktu hingga 31 Mei 2015 untuk mengumpulkan tiga foto karyanya secara online untuk satu atau lebih dari 10 kategori ini:

Art, Landscape/Nature, Wedding, Portrait, Fashion/Beauty, Products, Architecture, Wildlife, Project//21, dan Street/Urban. Untuk kategori baru “Street/Urban,” dibutuhkan bukan hanya foto street photography yang bagus, tapi juga harus memiliki jiwa dari kota dan orang-orang yang tinggal di kota tersebut.

Para pemenang akan diumumkan pada Januari 2016. Pemenang untuk masing-masing kategori akan diberi tugas membuat foto-foto tema yang baru dan unik dengan kamera terbaru Hasselblad untuk mengisi satu edisi Hasselblad Masters Commemorative Book. Selain itu, pemenang akan dipublikasikan di web global Hasselblad, publikasi dan promosi, sekaligus di pameran keliling dunia.

Kompetisi ini terbuka untuk semua fotografer profesional yang aktif selama lebih dari tiga tahun dan menggunakan kamera digital dengan resolusi minimal 16-MP, atau film dengan merk dan format apa pun. Kunjungi Hasselblad untuk informasi lebih lanjut. [e](#) shodiq

Fotografer Denmark

MENANGI WORLD PRESS PHOTO OF THE YEAR 2014



Fotografer asal Denmark, Mads Nissen, memenangi ajang tahunan World Press Photo Contest yang ke-58. Lahir di Denmark pada tahun 1979, Nissen saat ini bekerja sebagai fotografer untuk koran harian Denmark “Politiken.”

Juga memenangi kategori Contemporary Issues, foto milik Nissen menampilkan pasangan homoseksual pada sebuah momen intim, di St Petersburg, Russia. Kehidupan tidak mudah untuk lesbian, homoseksual, biseksual atau transgender di negara tersebut.

“Saat yang bersejarah untuk foto ini... foto pemenang perlu punya estetika, berdampak dan berpotensi untuk menjadi ikonik. Foto ini kuat secara estetika, dan memiliki nilai kemanusiaan,” tutur ketua dewan juri Michele

McNally, direktur fotografi dan asisten pemimpin redaksi The New York Times.

Pada kompetisi 2015 ini, sebanyak 97.912 foto terkumpul dari 5.692 fotografer pers, pewarta foto dan fotografer dokumenter dari 131 negara. Penghargaan untuk 8 kategori tema tahun ini diberikan kepada 42 fotografer dari 17 negara, yaitu Australia, Banglades, Belgia, Tiongkok, Denmark, Eritrea, Prancis, Jerman, Iran, Irlandia, Italia, Polandia, Rusia, Swedia, Turki, Inggris, dan Amerika Serikat.

Pemenang World Press Photo of the Year berhak mendapatkan hadiah tunai sebesar 10.000 euro. Selain itu, Canon juga mendonasikan sebuah kamera DSLR profesional beserta lensa kit kepada fotografer pemenang World Press Photo of the Year 2014. Juara pertama untuk masing-masing kategori menerima hadiah tunai sebesar 1.500 euro. Pemenang kedua dan ketiga, dan honorable mention menerima Golden Eye Award dan sertifikat.

Award Days tahunan, perayaan selama dua hari untuk para pemenang, akan berlokasi di Amsterdam pada 24 dan 25 April 2015. Foto karya para pemenang juga akan dipamerkan di 100 kota di 45 negara. Pameran perdana World Press Photo akan dibuka di De Nieuwe Kerk, Amsterdam, pada 18 April.

Klik di sini untuk melihat foto-foto pemenang. [e](#) farid

Nikon Baru D7200 & Coolpix P900 Superzoom

Nikon baru saja memperkenalkan penerus D7100, yakni D7200. Kamera ini menawarkan beberapa pembaruan seperti modul AF 51 titik dengan peningkatan sensitivitas untuk kondisi minim cahaya, Wi-Fi dan NFC yang tertanam dan buffer depth 100-shot saat memotret JPEG pada 6 fps (18 14-bit or 27 12-bit file Raw). Nikon juga menambah jajaran kamera superzoom-nya dengan Coolpix P900 dengan 83x optical zoom.

D7200 dilengkapi sensor 24.2-MP DX-format CMOS tanpa optical low-pass filter (OLPF) dan prosesor EXPEED 4 untuk meningkatkan performa. Ia juga memiliki rentang ISO yang lebar 100-25.600, perekam video Full HD 1080P/30/25/24p dan Time Lapse Mode dengan exposure smoothing, dan monitor LCD 3,2” (1.229k dot). Mulai tersedia April, D7200 dijual dengan harga US\$ 1.199 body only atau US\$ 1.699,95 dengan lensa AF-S DX Nikkor 18-140mm f/3.5-5.6G ED VR.

Coolpix P900 memiliki 83x optical zoom (setara 24-2000mm) lensa Nikkor ED dengan kemampuan mencapai 166x zoom dengan Dynamic Fine Zoom. Sensor 16-MP CMOS dan performa sistem AF kamera ini mampu memotret hingga 7 fps. Fitur lain pada kamera ini adalah layar LCD fleksibel 3” (921k dot), koneksi Wi-Fi dan NFC, Full HD 1080p, dan electronic viewfinder (EVF). P900 mulai tersedia bulan depan dengan harga US\$ 599,95. Kunjungi Nikon untuk info lebih detail.

[e](#) shodiq



8 Finalis Indonesia Sony World Photography Awards 2015

World Photography Organisation (WPO) telah mengumumkan daftar para finalis dari kompetisi Sony World Photography Awards (WPA) 2015. Foto yang menjadi finalis telah diseleksi dari 173.444 foto yang terkumpul dari fotografer dari 171 negara; ada kenaikan 24% dari kompetisi 2014. Delapan fotografer Indonesia muncul dalam daftar finalis di kompetisi tahun ini.

Tujuh fotografer Indonesia masuk finalis dalam kompetisi Open dan satu dalam kompetisi Professional. Mereka adalah Aprison Aprison (Open – Arts & Culture), Muhammad Berkati (Open – Arts & Culture), Harfian Herdi (Open – Nature & Wildlife), Agus Purnomo (Open – People), Eko Priharyanto (Open – Split Second), Lessy Sebastian (Open – Split Second), Ismail Abdul Mutaib (Open – Travel) dan Adhi Prayoga (Professional – Travel). Karya foto yang terpilih sebagai finalis akan turut ditampilkan pada pameran di Somerset House London dari 24 April hingga 10 Mei.

“Saya sangat senang dan bangga dapat memperkenalkan budaya Indonesia kepada dunia,” ungkap Adhi Prayoga, yang foto karyanya menggambarkan festival Nyale di Lombok. Sementara itu, Muhammad Berkati dan Agus Purnomo juga berbagi kegembiraan yang sama ketika mendapat kabar bahwa fotonya masuk sebagai finalis. “Semoga ini dapat memotivasi rekan kita untuk terus berkarya,” tutur Agus Purnomo.

Para fotografer tersebut sekarang mulai bersaing untuk menjadi juara untuk masing-masing kategori dan memenangi peralatan digital terbaru dari Sony. Pemenang untuk 10 kategori di kompetisi Open dan tiga kategori di Youth akan diumumkan pada 31 Maret, dan 13 pemenang kategori Professional pada 23 April saat acara penganugerahan di London. Kunjungi WPO untuk melihat foto-foto finalis.

shodiq



Photo by Muhammad Berkati



Photo by Adhi Prayoga

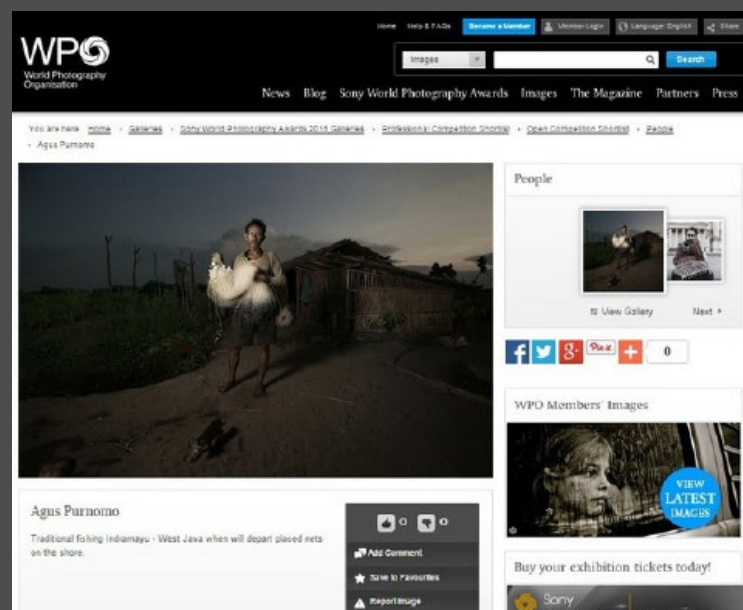


Photo by Agus Purnomo

Terbaru dari Canon

EOS M3, 5DS & Model-model Lainnya



Canon baru saja mengumumkan kamera DSLR EOS 5DS dan EOS 5DS R yang dipersenjatai sensor full-frame CMOS sebesar 50.6-MP (diklaim sebagai kamera DSLR dengan resolusi terbesar di dunia dalam format 35mm), dan Dual DIGIC 6 Image Processor untuk menyajikan gambar dengan kualitas terbaik dan performa yang cepat. Canon juga menambahkan beberapa produk untuk kamera entry-level seperti EOS Rebel T6s/760D dan Rebel T6i/750D, EOS M3, dan lensa EF 11-24mm f/4L USM.

Selain sensor full-frame 50-MP dan Dual DIGIC 6 Image Processors, 5DS dan 5DS R mengadopsi 61 titik AF termasuk 41 titik AF tipe silang dan EOS iTR AF untuk mendapat AF yang presisi, penghilangan OLPF, Picture Style baru bernama “Fine Detail” untuk meningkatkan ketajaman gambar pada foto maupun video, dan perekam video Full HD 1080p/30p.

Canon EOS 5DS dan 5DS R dijadwalkan mulai tersedia Juni dengan harga masing-masing US\$ 3.699 dan US\$ 3.899 body only.

Canon EOS Rebel T6s/760D dan Rebel T6i/750D mengadopsi sensor 24.2-MP APS-C Hybrid CMOS AF III dan DIGIC 6 Image Processor. Kedua kamera memiliki rentang ISO dari 100 hingga 12.800 (dapat ditingkatkan hingga 25.600), modus burst hingga 5 fps, sistem AF dengan 19 titik fokus tipe silang, kemampuan koneksi nirkabel, layar sentuh LCD 3” fleksibel, dan perekam video Full HD 1080p/30 fps. T6s/760D dan T6i/750D tersedia di bulan April dengan harga masing-masing US\$ 849,99 dan US\$ 749,99 body only.

Canon EOS M3 Compact System Camera (CSC) memiliki sensor 24.2-MP APS-C CMOS dan DIGIC 6 Image Processor dengan 49 titik AF, dan teknologi Hybrid CMOS AF III terbaru untuk meningkatkan

kecepatan performa. Kamera ini juga memiliki layar sentuh LCD 3” yang dapat ditekuk ke atas hingga 180° dan ke bawah hingga 45°, video Full HD 1080p/24p/25p/30p, dan konektivitas Wi-Fi dan NFC. Mulai tersedia April, kamera ini dibandrol £ 599,99.

Lensa ultra wide-angle zoom Canon EF 11-24mm f/4L USM didesain untuk menyuguhkan gambar berkualitas tinggi dengan minim distorsi pada seluruh rentang zoom-nya. Lensa ini memiliki cakupan terlebar (126°05’ diagonal) dan jarak fokus minimum 11 inci (pada 24mm). Struktur lensa terdiri dari 9 pisau bulat diafragma, 16 elemen lensa dalam 11 grup dengan 4 lensa asferikal, 1 Super UD, 1 ED, struktur sub-wavelength air sphere, super spectra, dan lapisan fluorine. Harganya US\$ 2.999.

Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi Canon. shodiq

fotografer.net



NEW



Rp 99.000
Kaos Funtactic

Rp 15.000
Badge FN Papua



NOW AVAILABLE

toko.fotografer.net

Bisa juga menggunakan:



✉ toko@fotografer.net
f [fndistro](https://www.facebook.com/fndistro)
t [@fnshop](https://twitter.com/fnshop)

PT Fotografer Net Global
Perum Puri Gejayan Indah B-12
Yogyakarta INDONESIA 55283
Phone +62-274-518839 Fax +62-274-563372



PRESENT

A CONCEPTUAL HUNTING
& WORKSHOP
WITH
FITRA PRANADJAJA
THE MOODGRAPHER

THE FUTURE

THE MODEL

OLGA KOPYOVA

DINI JIHAD

11-12 | APRIL | 2015

VECTORVENOM PHOTOGRAPHY #4 ANNIVERSARY IN COLLABORATION WITH FITRA PRANADJAJA PRESENTS A CONCEPTUAL PHOTO HUNT & WORKSHOP
STARRING OLGA KOPYOVA AND DINI JIHAD. REG 300.000, OTS 500.000, MEMBER VV 200.000. FULL INFO: ALFIAN 085299799444



fotografer.net
eXPOSUREMAGZ



MASYARAKAT
FOTOGRAFI
INDONESIA

FOLLOW US

f [WWW.FACEBOOK.COM/VECTORVENOM](https://www.facebook.com/VECTORVENOM)
t [WWW.TWITTER.COM/VECTORVENOM](https://www.twitter.com/VECTORVENOM)

EVENT

Expo – Focus Expo 2015

4 – 8 Maret 2015 Jakarta
Convention Center, Jakarta Info:
Fotografer.net

Pameran – 202 Karya “Ini Garut”

13 – 14 Maret 2015
Gedung Pendopo Garut, Jawa
Barat
Info: Fotografer.net

Hunting – Vector Venom Conceptual Hunting & Workshop

11 – 12 April 2015
Palu
CP: 0852 9979 9444
Info: Fotografer.net

Expo – Finestra 4 “The Most Interesting Wedding” by KFP

22 – 26 April 2015
Mall SKA, Pekanbaru
Info: Fotografer.net

Hunting – “Ora Beach Photography Journey”

29 April – 03 Mei 2015
Maluku Tengah
CP: 081 6181 6097
Info: Fotografer.net

Hunting – FN Hunting Series: Nias

14 – 17 Mei 2015*
Pulau Nias
CP: 081 5686 1000
Info: Fotografer.net

Hunting – FN Hunting Series: Odolan Bali

29 Juli – 4 Agustus 2015
Bali
CP: 081 5686 1000
Info: Fotografer.net

Hunting – FN Hunting Series: Festival Lembah Baliem Wamena

5 – 10 Agustus 2015
Wamena, Papua
CP: 081 5686 1000
Info: Fotografer.net

Hunting – FN Hunting Series: Flores & Pulau Komodo

23 – 27 September 2015
Nusa Tenggara Timur
CP: 081 5686 1000
Info: Fotografer.net

*Jadwal dapat berubah sewaktu-
waktu. Info selengkapnya bisa dilihat
di www.fotografer.net

D810A, Kamera Astrophotography Pertama Nikon



Nikon telah memperkenalkan produk terbarunya, D810A, berupa kamera yang dimaksimalkan untuk astrophotography dan berbagai penelitian. Kamera ini mampu merekam keindahan langit malam dan nebula dengan memodifikasi infrared cut filter untuk mendapatkan hydrogen alpha wavelength.

Infrared cut filter telah dioptimalkan supaya terjadi transmisi garis alfa spektra hidrogen, menghasilkan sensitivitas empat kali lebih besar dari 656nm panjang gelombang. Kamera ini juga memiliki mode baru bernama Long Exposure Manual untuk menyesuaikan kecepatan rana dari 4, 5, 8, 10, 15, 20, 30, 60, 120, 180, 240, 300, 600 sampai 900 detik (15 menit), serta Bulb dan Time setting. D810A mengusung sensor CMOS 36,3-MP dan prosesor EXPEED 4, mode Electronic Front Curtain Shutter, dan rentang ISO dari 200 hingga 12.800 (Hi-2 51.200).

Kamera ini didesain secara khusus supaya tahan terhadap durasi pemakaian yang lama dan berat di luar ruangan. Kekuatan rananya juga telah diuji hingga 200.000 kali pencet, dan bodi berbahan magnesium alloy telah terbukti mampu menangkal debu dan tahan dalam berbagai cuaca. Mulai tersedia pada akhir Mei, Nikon D810A dibandrol US\$ 3.799,95. Kunjungi Nikon untuk informasi lebih detail. e.shodiq



Rp 99.000
Kaos Punokawan

NOW AVAILABLE
toko.fotografer.net

Bisa juga menggunakan:



Rp 99.000
Kaos Shooting Without Killing

toko@fotografer.net
[fndistro](https://www.facebook.com/fndistro)
[@fnshop](https://twitter.com/fnshop)

PT Fotografer Net Global
Perum Puri Gejayan Indah B-12
Yogyakarta INDONESIA 55283
Phone +62-274-518839 Fax +62-274-563372

BALI

29 JULI - 4 AGUSTUS 2015
WITH KRISTUPA SARAGIH

<http://vyx.me/DVlyt>

fotografen
net



Photo by Kristupa Saragih



fotografen
net
hunting
series 2015

EXPLORE
14-17 Mei
2015 NIAS

Garuda Indonesia



fotografen
net



Tjimahi Photographic Society

Solidarity is Priority

PHOTO BY MYKE JEANNETA L



PHOTO BY FUAED DAMHUZI

Tjiphot'S, the acronym for Tjimahi Photographic Society, is a place to gather various potencies of fellow photography activists, enthusiasts and backers in Cimahi. The community was established in 2010 initiated by the elders of Cimahi associated in Anak Tjimahi (Cimahi Boys) or abbreviated as Atjim.

Not only for photographers, Tjiphot'S is open for all photography enthusiasts, photo lovers who want to learn photography, and backers like models and make-up artists.

"It started with a lot of youth potencies in photography but they exist outside Cimahi. With Tjiphot'S, all the potencies in Cimahi can be facilitated and their existence can promote Cimahi as well," said Agus Nugroho, the chairman of Tjiphot'S.

Tjiphot'S yang merupakan akronim dari Tjimahi Photographic Society adalah sebuah tempat untuk menghimpun berbagai potensi dari rekan-rekan pelaku, pencinta dan pendukung fotografi di lingkungan Kota Cimahi. Komunitas ini dibentuk pada tahun 2010 atas inisiatif dari para sesepuh kota Cimahi yang tergabung dalam Anak Tjimahi (Cimahi) atau biasa disingkat Atjim.

Bukan hanya para fotografer saja yang boleh bergabung, Tjiphot'S juga terbuka bagi para pencinta fotografi. penikmat foto yang ingin belajar fotografi, serta para pendukung fotografi seperti model dan perias (make-up artist).

"Berawal dari banyaknya potensi muda yang bergerak dalam bidang fotografi namun eksistensinya lebih muncul di luar kota Cimahi. Dengan adanya Tjiphot'S, semua potensi yang ada di Cimahi dapat terwadahi dan eksis membawa nama kota, khususnya," tutur Agus Nugroho, ketua Tjiphot'S.

PHOTO BY AGUS NUGROHO



PHOTO BY FUAED DAMHUZI



PHOTOS BY AGUS NUGROHO

As the information technology develops rapidly, especially social media, a group on Facebook was made at the beginning of their establishment. There, their activities grew, and up to this day more than 750 members joined Tjiphot'S group.

This photography community always prioritizes solidarity. "Established on the spirit of togetherness from Tjimahi Sunda tradition (the old name for Cimahi), we familiarly call akang for male (members) and teteh for female (members) to rise our friendship," explained Agus.



Seiring pesatnya perkembangan teknologi informasi, terutama media sosial, dibuatlah sebuah grup di Facebook di saat awal berdiri. Dari situ pula aktivitas mereka semakin berkembang, dan hingga saat ini tercatat sekitar 750 orang lebih yang bergabung di grup Tjiphot'S.

Komunitas fotografi ini selalu mengedepankan nilai-nilai kekeluargaan. "Dibangun atas dasar kebersamaan tradisi sunda Tjimahi (ejaan dahulu untuk nama kota Cimahi), terbiasa untuk memanggil akang untuk (member) laki-laki dan teteh untuk (member) perempuan dengan harapan meningkatkan kekerabatan," urai Agus.



PHOTO BY TONY SETIAWAN



PHOTOS BY AGUS NUGROHO



PHOTO BY DESI FERNANDA



PHOTO BY MYKE JEANNETA

Meeting is routinely carried out every month on the third week with “Tjiphot’s Hunting Gowess” activity, cycling and hunting photo with the route around Cimahi, Bandung and Bandung Barat. Such other activities are as photo exhibition and workshop.

To develop members’ skill, starting from January 2015, a program Monthly Thematic Photo has been launched. Every member must make photos according to the theme given, and the photos will be displayed on a digital magazine that can be accessed online.

“At this time, Tjiphot’s is preparing a place as a special facility for gathering, discussion and photo studio for its members,” said Agus.

Pertemuan rutin digelar setiap bulannya pada pekan ketiga melalui kegiatan “Tjiphot’s Hunting Gowess,” olahraga santai bersepeda sambil hunting foto dengan rute seputar kota Cimahi, Bandung dan Bandung Barat. Kegiatan lainnya antara lain pameran foto dan workshop.

Untuk mengembangkan kemampuan member, mulai bulan Januari 2015 lalu diluncurkan program Foto Tematik Bulanan. Setiap anggota diwajibkan menyajikan karya foto sesuai dengan tema yang ditentukan, yang hasilnya akan didokumentasikan dalam sebuah majalah digital yang dapat diakses secara online.

“Saat ini Tjiphot’s tengah menyiapkan sebuah tempat yang akan dipakai sebagai sarana khusus untuk berkumpul, berdiskusi, serta studio foto, untuk para member,” kata Agus. 



Tjimahi Photographic Society (Tjiphot'S)

Sekretariat: Jl.Pasantren No.243A RT3/15 Cimahi Utara, Cimahi,
Jawa Barat

CP: 0812 2180 0511

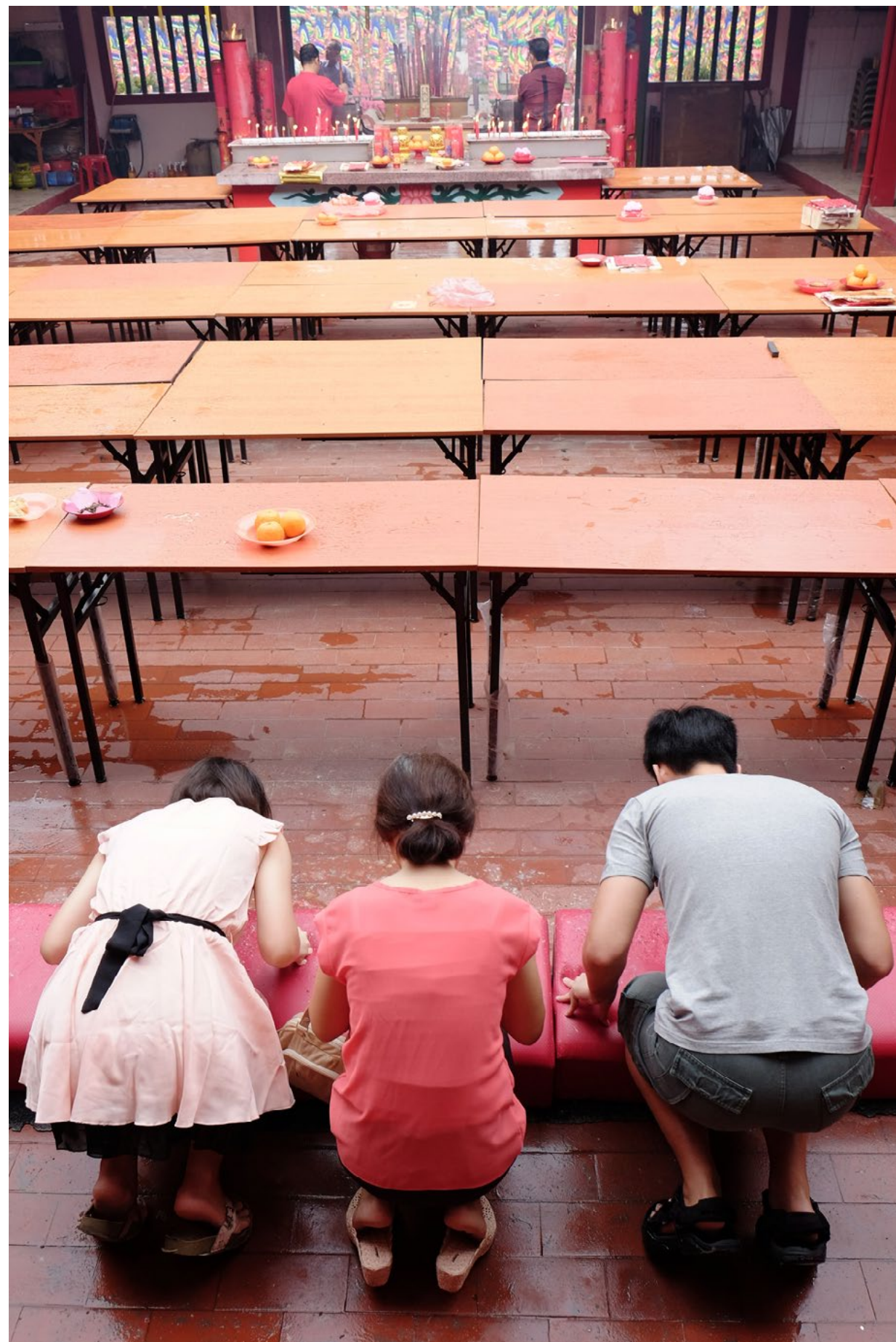
Email: Nugroho.august@gmail.com

Website: www.tjiphots.wordpress.com

Facebook: Tjimahi Photographic Society

CHINESE NEW YEAR CELEBRATION

Pictures from several towns and cities in Indonesia depicting
the celebration of Chinese New Year 2566



PHOTOS BY ANDREAS MESSAH - BATAM





PHOTO BY ANDY KUSUMA SAKTI - PETAK SEMBILAN - JAKARTA



PHOTO BY ANNAS YUSUF YARISMA - SEMARANG



PHOTOS BY ANNAS YUSUF YARISMA - SEMARANG



PHOTOS BY ANNAS YUSUF YARISMA - SEMARANG



PHOTO BY CHAIDEER MAHYUDDIN - PEUNAYONG, BANDA ACEH



PHOTOS BY CHAIDEER MAHYUDDIN - PEUNAYONG, BANDA ACEH



PHOTOS BY DWIYOGA NUGROHO - REMBANG



PHOTO BY DWIYOGA NUGROHO - REMBANG



PHOTO BY ENDANG DEVI NUGRAHA - JAKARTA



PHOTOS BY ENDANG DEVI NUGRAHA - JAKARTA





PHOTO BY FERY S HANDONO - GRESIK



PHOTO BY ICHMUNANDAR - MAKASSAR



PHOTOS BY ICHMUNANDAR - MAKASSAR





PHOTOS BY IDA AYU PUTU SUDARSANI - SOLO



PHOTO BY ISMAIL MUHAMMAD - MAKASSAR



PHOTO BY ISMAIL MUHAMMAD - MAKASSAR



PHOTO BY MUHAMMAD IQBAL - MALANG



PHOTO BY ISVARA PRANIDHANA - SOLO



PHOTOS BY PETRUS LOO - P. SIANTAR



PHOTO BY PURNOMO WULANDARI - BOGOR



PHOTO BY RAHMAD AZHAR HUTOMO - YOGYAKARTA



PHOTO BY RAMA TAZDI - SELATPANJANG



PHOTO BY SETYO KURNIAWAN - JAKARTA



PHOTO BY SUSILO WALUYO - BOEN TEK BIO - TANGERANG



PHOTOS BY SUSILO WALUYO - BOEN TEK BIO - TANGERANG





PHOTOS BY SUSILO WALUYO - JAKARTA



Encountering Inland Tribe of

Ethiopia

Photos & Text: Evi Aryati Arbay

Entering Ethiopia, its situation was actually far from what previously I think about. Poverty is of course found in some areas, but it is not the same as mass media have mostly reported. The country is fertile and its people work diligently; it is just clean water that is hard to find.

As a territory with the oldest civilization in the world, Ethiopia is an independent country in Africa and never colonized. With the capital in Addis Ababa which is also the administration center of the African Union (AU), the country is known as one of the poorest countries in the world.

Looking into history, there is a strong relation between Indonesia and Ethiopia. Our brothers and sisters in Papua was said by the Spanish explorer as Nova Guinea; their complexion is almost the same with Ethiopians who were called as Guinea.

Ketika memasuki Etiopia, kondisinya ternyata jauh dari apa yang saya bayangkan sebelumnya. Kemiskinan memang masih dijumpai di beberapa wilayah, tapi tidak seperti yang kebanyakan digambarkan oleh media massa. Negara ini sangat subur dan masyarakatnya sangat rajin bekerja; hanya saja, air bersih masih sangat sulit didapat.

Sebagai salah satu wilayah yang memiliki peradaban tertua di dunia, Etiopia merupakan satu negara di Afrika yang merdeka dan tidak pernah dijajah. Beribukota di Addis Ababa yang merupakan pusat administrasi Kesatuan Afrika (AU), negara ini memang dikenal sebagai salah satu negara termiskin di dunia.

Jika dilihat dari sisi sejarah, ada ikatan yang sangat erat antara Indonesia dan Etiopia. Saudara-saudara kita di Papua disebut oleh penjelajah Spanyol sebagai Nova Guinea, yang jika dilihat dari warna kulitnya hampir serupa dengan orang-orang Etiopia yang dahulu disebut sebagai Guinea.







**Personal Approach**

I had interesting experience in Ethiopia when visiting the inland area of Omo Valley. In spite of being all alone, my trip was relatively safe and without any major problem at all. It was not hard for me to adapt with the local people, including the local food.

The large number of tourists visiting Omo Valley drives the locals to get alternative income from tourism industry. To me, Mursi tribe inhabiting the area is very aggressive and hard to be approached. However, they will be happy with tourists who bring camera with them and take a lot of photos because, at the end, they will insist to ask fee from the tourists.

Pendekatan Personal

Pengalaman menarik yang saya peroleh di Etiopia ialah tatkala berada di daerah pedalaman Omo Valley. Meskipun sendirian, perjalanan saya relatif aman dan tidak menemui kendala yang berarti. Tidak sulit bagi saya untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat setempat, termasuk makanannya.

Banyaknya wisatawan yang berkunjung menjadikan industri pariwisata sebagai mata pencaharian alternatif bagi penduduk di Omo Valley. Suku Mursi yang mendiami kawasan tersebut, menurut saya, sangat agresif dan sangat sulit didekati. Namun, mereka sangat senang dengan turis yang membawa kamera dan sering memotret karena, pada akhirnya, mereka akan meminta upah dengan setengah memaksa.







In this kind of situation, I looked for a way to photograph them freely and to give them fair tips. I asked them to introduce me to their chief, and did personal approach as I did to tribes in Papua.

I chatted and offered them some food I brought. I showed them photos of me with Dani tribe and told them regarding their similarity. As a matter of fact, it was entertaining and ice breaking, even they got more enthusiastic to be photographed.

Pada situasi seperti itu, saya mencari cara agar bisa memotret mereka dengan leluasa dan memberi tip yang wajar. Saya meminta untuk diperkenalkan dengan kepala sukunya, dan melakukan pendekatan personal seperti yang pernah saya lakukan dengan suku di Papua.

Saya mengobrol sambil menawarkan makanan yang saya bawa, dan saya perlihatkan foto saya bersama suku Dani sambil bercerita tentang kesamaan mereka. Hal tersebut membuat mereka terhibur dan mampu mencairkan suasana, bahkan mereka berebut untuk minta difoto.





For Safety

Although it was quite safe, transport to Omo Valley was hard to get and expensive if we traveled alone. It is recommended to join tour operator if you want to go there, or any other areas in Ethiopia, because we can share the expense with other participants.

Besides, we must be more careful in choosing tour operator because there are a lot of fraud cases by fake operators. Choose the trusted tour operator who is willing to responsible for your safety and comfort.

Tribal war occurs frequently in Omo Valey, and many tribes need guns; they bought the guns in black market supplied from South Sudan territory. Being in the area, try to always avoid conflicting with anyone.

Demi Keselamatan

Meskipun aman, akses transportasi ke Omo Valley masih sangat minim dan mahal jika kita bepergian seorang diri. Sangat disarankan untuk bergabung dengan operator perjalanan jika ke wilayah itu, atau wilayah Etiopia lainnya, sebab kita bisa berbagi biaya perjalanan dengan peserta lain.

Selain itu, kita harus lebih teliti dalam memilih operator perjalanan karena banyak sekali terjadi kasus penipuan oleh operator fiktif. Pilih operator perjalanan yang terpercaya dan bertanggung jawab atas keselamatan dan kenyamanan Anda.

Perang antarsuku sering terjadi di wilayah Omo Valley, dan banyak dari suku-suku tersebut merasa perlu untuk memiliki senjata api; mereka membelinya di pasar gelap yang dipasok dari wilayah Sudan Selatan. Selama di daerah tersebut, usahakan untuk selalu menghindari konflik dengan siapa pun.















At that time I had an experience that made me extra cautious. One of my friends, a tourist from the US, was hostages for several hours in the village of Karo tribe because she refused to pay charges to enter the village.

Illegal charges are often conducted by the locals with an excuse to develop their tribal territory. So, it will be more beneficial if we hire a smart guide who is good in negotiating with the locals.



Saat itu saya mendapat satu pengalaman yang membuat saya ekstra hati-hati. Salah satu teman saya, turis asal Amerika Serikat, disandera selama beberapa jam di kampung suku Karo karena menolak membayar untuk masuk ke kampung tersebut.

Penarikan retribusi ilegal kerap dilakukan oleh warga setempat dengan dalih pengembangan wilayah adat. Makanya, akan sangat bermanfaat jika kita memilih pemandu yang pintar bernegosiasi dengan warga setempat. 



Evi Aryati Arbay

e.aryati.arbay@gmail.com

www.eviaryatiarbay.com

Indonesian female adventurer widely known as “Out Beaten Track” tour operator that covers inland areas, traditional tribes, culture and special events in Indonesia; now starting similar tour for Africa, especially Ethiopia, Kenya, Tanzania, Uganda, Rwanda. Photography enthusiast, the author of “Dani: The Highlander,” co-founder of “Outreach Adventure” recently known as Indonesia Trip Advisors (ITA).

Bazaar Baru

captivating • enchanting • inspiring

 ▶ Nikon D750 Kit 24-120 24.3 MP Rp 32.400.000	 ▶ SONY Alpha 7S (EF-S18-200 IS) + Wifi 12.2 MP Rp 26.999.000	 ▶ Canon EOS 7D Mark II Kit 15-85mm 20.2 MP Rp 25.878.000	 ▶ Nikon D750 Body 24.3 MP Rp 22.900.000	 ▶ PENTAX K-3 Body Prestige Edition 24 MP Rp 17.600.000	 ▶ FUJIFILM X100T 16.3 MP Rp 14.499.000	 ▶ Olympus OM-D E-M10 16.1 MP Rp 13.999.000	 ▶ Olympus PEN E-PL7 with 14-42mm II R 16.1 MP Rp 8.899.000
 ▶ Sony Alpha A7 II Body 24.3 MP Rp 20.999.000	 ▶ Panasonic Lumix DMC-GH4 Body 17.2 MP Rp 19.999.000	 ▶ Canon EOS 7D Mark II (Body) 20.2 MP Rp 18.995.000	 ▶ FUJIFILM X-T1 GS Body 16.3 MP Rp 18.499.000	 ▶ FUJIFILM X30 12 MP Rp 7.999.000	 ▶ Canon PowerShot G7 X 20.2 MP Rp 6.150.000	 ▶ FUJIFILM FinePix XP70 16.4 MP Rp 2.599.000	 ▶ SONY DSC-QX1 E-mount Lens-style Camera 20.1 MP Rp 4.999.000

Bazaar Bekas

captivating • enchanting • inspiring

								
FUJIFILM XE2 KIT 18-55mm Kondisi: 99% Kontak: 083830983825	NIKON D700 EX ALTA Kondisi: 95% Kontak: 082113399365	FUJIFILM XE-1 KIT 18-55mm Kondisi: 99% Kontak: 083830983825	CANON EOS 60D BO Kondisi: 98% Kontak: 083856565009	TAMRON AF70-200MM F2,8 LD DI SP Kondisi: 98% Kontak: 085778750288	SIGMA 17-70mm F2.8-4.5 Kondisi: 90% Kontak: 085642339870	CANON 18-55 IS STM Kondisi: 99% Kontak: 085729338892	TELE CONVERTER 2X MC4 KENKO FOR LENS CANON EF Kondisi: 98% Kontak: 083871722777	
Rp 10.950.000	Rp 10.000.000	Rp 8.550.000	Rp 6.350.000	Rp 5.400.000	Rp 2.300.000	Rp 1.300.000	Rp 700.000	
				Sumber (baru) : Bursa Kamera Profesional (www.bursakamera-profesional.net) Wisma Benhil It.dasar C6, Jl. Jend. Sudirman Kav.36 Jakarta 10210 Tel (021) 5736038 - 5736688 - 92862027 Victory Photo Supply (www.victory-foto.com) Ruko Klampis Jaya 64, Surabaya, Jawa Timur Phone: (031) 5999636, Fax: (031) 5950363, Hot-line: (031) 70981308 Email: info@victory-foto.com Focus Nusantara (www.focusnusantara.com) Jl. KH. Hasyim Ashari No. 18, Jakarta Pusat 10130 Telp (021) 6339002, Email: info@focusnusantara.com				Sumber (bekas): www.fotografer.net *Harga per 6 Februari 2015; dapat berubah sewaktu-waktu
CANON 600D KIT 18-55 IS II Kondisi: 99% Kontak: 081807333895	D80 IR V5 Kondisi: 98% Kontak: 085726901087	CANON 40D BO Kondisi: 98% Kontak: 087745407000	FLASH SPEEDLIGHT NIKON SB600 Kondisi: 97% Kontak: 085726901087					
Rp 4.550.000	Rp 4.000.000	Rp 3.400.000	Rp 1.575.000					

Complete
Your
Collection

free download here

inspiration • imagination
exposure
captivating • enchanting • inspiring



fotografer.net
FN
SHOP



40+
Editions in
1 DVD

Available at
FN SHOP

inspiration • imagination
exposure
captivating • enchanting • inspiring

Index

A

Agus Nugroho [55](#), [58](#), [63](#)

Andreas Messah [70](#)

Andy Kusuma Sakti [72](#)

Annas Yusuf Yarisma [74](#), [76](#)

Anugerah Pewarta Foto Indonesia
(APFI) V 2013-2014 [41](#)

C

Canon EF 11-24mm f/4L USM [45](#)

Canon EOS 5DS [45](#)

Canon EOS 5DS R [45](#)

Chaideer Mahyuddin [78](#), [80](#)

Chinese New Year 2566 [68](#)

D

Desi Fernanda [64](#)

Dwiyoga Nugroho [82](#), [84](#)

E

Endang Devi Nugraha [85](#), [86](#)

Ethiopia [113](#)

Evi Aryati Arbay [113](#)

F

Fery S Handono [88](#)

Fuaed Damhuzi [55](#), [56](#)

H

Hasselblad Masters 2016 [42](#)

I

Ichmunandar [89](#), [90](#)

Ida Ayu Putu Sudarsani [92](#)

Imlek 2566 [68](#)

Ismail Muhammad [94](#), [96](#)

Isvara Pranidhana [99](#)

K

Kawah Gunung Ijen [33](#)

Kelas Pagi Jakarta [40](#)

Kolaborasi [40](#)

M

Memotret Pemotret [11](#)

Muhammad IQbal [97](#), [99](#)

Myke Jeanneta [65](#)

Myke Jeanneta L [53](#)

N

Nikon Coolpix P900 [43](#)

Nikon D810A [48](#)

Nikon D7200 [42](#)

P

Petrus Loo [100](#)

Purnomo Wulandari - [102](#)

R

Rahmad Azhar Hutomo [103](#)

Rama Tazdi [104](#)

Romi Perbawa [24](#)

Roy Genggam [11](#)

S

Setyo Kurniawan [105](#)

Sony World Photography Awards 2015 [44](#)

Susilo Waluyo [106](#), [108](#), [110](#)

T

Tjimahi Photographic Society [53](#)

Tony Setiawan [60](#)

W

World Press Photo Contest [43](#)

Mendunia Berkas Foto Unik Action Figure



Awalnya sekadar memotret action figure (superhero) dengan pose seperti foto-foto lain yang banyak beredar di mana-mana. Namun kemudian ia mulai memikirkan cara supaya dapat membuat karya yang berbeda dari yang lain. Ketika ia telah mendapatkan pose yang unik dan cenderung lucu, karyanya pun jadi perbincangan di media dalam dan luar negeri, dan kini mendunia. 

Photos by Edy Hardjo

Pemimpin Umum
Kristupa Saragih

Pemimpin Redaksi
Farid Wahdiono

Redaktur
Farid Wahdiono

Staf Redaksi
Shodiq Suryo Nagoro

Desainer Grafis
Koko Wijanarto
Yanuar Efendy
Wahyu Andika Fadwa

Pemimpin Perusahaan
Valens Riyadi

Distribusi & Sirkulasi Online
Shodiq Suryo Nagoro

Marketing
Evon Rosmala

Sekretariat
Evon Rosmala

Alamat Redaksi
Perum Puri Gejayan Indah B-12
Yogyakarta 55283
Indonesia

Telepon
+62 274 518839

Fax:
+62 274 563372

E-mail Redaksi
editor@exposure-magz.com

E-mail Iklan:
marketing@exposure-magz.com

Komentar dan Saran:
Exposure terbuka terhadap saran dan komentar, yang bisa disampaikan melalui e-mail ke: editor@exposure-magz.com